

RINGKASAN

Penelitian ini membahas tentang Kontribusi Gerakan Banyumas *Zero Waste* dalam Pembangunan Pedesaan Berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dinamika proses pembentukan Gerakan Banyumas *Zero Waste* di tingkat pedesaan, termasuk aktor-aktor penggeraknya, menganalisis hambatan-hambatan sosial serta strategi komunitas dalam membangun partisipasi kolektif masyarakat desa dan menelaah peran gerakan ini dalam membentuk kesadaran kolektif dan kontribusinya terhadap transformasi sosial menuju pembangunan pedesaan yang berkelanjutan. Teknik pengambilan data melalui wawancara untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif mengenai interaksi sosial dan kondisi di lapangan. Penelitian ini menggunakan beberapa referensi jurnal terkait yang sejalan dengan topik penelitian. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa fasilitas yang diberikan pemerintah dalam pengelolaan sampah berbasis *Zero Waste* dimulai dari Tingkat desa hingga kabupaten dengan adanya TPST hingga TPA BLE. Hambatan yang dihadapi berasal dari kurangnya partisipasi masyarakat, fasilitas pengelolaan sampah masih terbatas dan kesenjangan literasi digital dan informasi. Strategi yang dapat diterapkan adalah meningkatkan peran pemerintah, penguatan insentif sosial dan ekonomi serta peningkatan pengadaan sarana dan prasarana pengolah sampah. Dampak Gerakan Banyumas *Zero Waste* dalam pembangunan pedesaan berkelanjutan adalah dampak ekonomi, sosial dan lingkungan, seperti meningkatkan pendapatan tambahan masyarakat melalui bank sampah, perubahan perilaku masyarakat terhadap sampah, pengurangan volume sampah, pengendalian pencemaran dan pelestarian ekosistem lokal.

Kata Kunci: *Zero Waste*, Pembangunan berkelanjutan, Kontribusi

SUMMARY

This study explores the contribution of the Banyumas Zero Waste Movement to sustainable rural development. The objective of this research is to examine the dynamics behind the formation of the Banyumas Zero Waste Movement at the village level, including the key driving actors; to analyze social barriers and community strategies in fostering collective participation; and to investigate the role of the movement in shaping collective awareness and its contribution to social transformation towards sustainable rural development. Data were collected through in-depth interviews to obtain comprehensive insights into social interactions and field conditions. The study also utilized relevant scholarly literature aligned with the research topic. The main findings reveal that government-provided waste management facilities, ranging from village-level initiatives to the regional scale with TPSTs (Integrated Waste Management Sites) and the BLE landfill serve as the foundation for zero-waste implementation. However, the movement faces challenges such as limited public participation, inadequate waste management infrastructure, and gaps in digital and information literacy. To address these issues, recommended strategies include strengthening government involvement, enhancing social and economic incentives, and increasing the provision of waste processing facilities and infrastructure. The impact of the Banyumas Zero Waste Movement on sustainable rural development is reflected in its economic, social, and environmental outcomes, including increased household income through waste banks, behavioral changes in waste management, reduced waste volume, pollution control, and the preservation of local ecosystems.

Keywords: Zero Waste, Sustainable Development, Contribution